

MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)

Irma Suryani Siregar

STAIN Mandailing Natal

irmasuryani@stain-madina.ac.id

Abstract

Communication is very important in the learning process. If teachers are less able to communicate effectively with their students, the material will not be conveyed properly. Therefore, in carrying out the learning process required good communication. In this research, it will be discussed how teacher and student communication techniques in the learning process, factors supporting teacher and student communication in learning and factors inhibiting teacher and student communication in learning.

This type of research is qualitative research. The data sources consist of primary and secondary data sources. The data collection technique consists of interviews, observation and documentation then analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that (1) teacher and student communication techniques in learning at Asy-Syarifah Kindergarten are a) persuasive techniques, namely communication techniques in the form of persuasion by giving gifts, b) informative communication techniques, namely providing clear information about the tasks to be carried out by students, c) instructional/coercive communication techniques, namely giving educative sanctions to students who violate them. (2) The supporting factors for teacher and student communication in learning at Asy-Syarifah Kindergarten are that the communicator (the person who conveys the message) must be intelligent and authoritative, the communicant (the person who receives the message) must be intelligent and concentrated, and the message conveyed must be interesting. (3) The inhibiting factors for teacher and student communication in the learning process at Asy-Syarifah Kindergarten are channel disturbances and semantic disturbances.

Keywords: Communication, teachers, students, learning.

Abstrak

Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswanya, materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik. Dalam penelitian akan dibahas bagaimana teknik komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Faktor pendukung komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran dan Faktor penghambat komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teknik komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran di TK Asy-Syarifah adalah a) Teknik persuasif, yaitu teknik komunikasi yang berupa bujukan dengan memberikan hadiah, b) Teknik komunikasi informatif yaitu memberikan informasi yang jelas tentang tugas yang akan dilaksanakan siswa, c) teknik komunikasi instruksi/koersif, yaitu memberikan sanksi yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar. (2) Faktor pendukung komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran di TK Asy-Syarifah adalah komunikator (orang yang menyampaikan pesan) harus cerdas dan berwibawa, komunikan (orang yang menerima pesan) harus cerdas dan konsentrasi, dan pesan yang disampaikan harus menarik. (3) Faktor penghambat komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di TK Asy-Syarifah adalah gangguan saluran dan gangguan sematik.

Kata Kunci : Komunikasi, guru, siswa, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain di lingkungannya. Manusia berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi melalui komunikasi. Setiap orang terlibat dalam komunikasi, dan tidak ada batasnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting bagi perkembangan kepribadian seseorang.

Bagi manusia, pendidikan adalah kunci masa depan mereka. Ilmu pengetahuan diajarkan kepada manusia melalui pendidikan. Media yang tepat harus digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agar pendidikan dapat diterima dengan baik; media adalah komunikasi. Oleh karena itu, jika ingin menjadi guru yang baik, perlu mempunyai kompetensi berkomunikasi yang baik supaya pesan yang dikemukakan bisa efektif serta siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran.

Untuk memberikan dampak pada kehidupan orang lain, mereka harus mampu berkomunikasi secara efektif. Bahasa verbal dan nonverbal dapat berfungsi sebagai sarana. Tulisan, ucapan, ekspresi wajah, atau tanda-tanda lainnya adalah contoh komunikasi. (Taufik, 2012)

Komunikasi sangat penting bagi perkembangan lembaga pendidikan. Untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya secara efektif, seorang kepala sekolah mutlak perlu berkomunikasi dengan stafnya. Seorang guru atau staf pengajar juga perlu berkomunikasi dengan siswa. Jika pendidik kurang komunikasi keterampilan atau tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya,

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Tindakan guru terhadap siswa memulai komunikasi, dan siswa kemudian menanggapi pesan yang coba disampaikan oleh guru.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, komunikasi sangat penting. Inti atau tujuan pembelajaran akan dikomunikasikan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, siswa, guru, dan orang tua semua ingin anaknya berprestasi di sekolah. Namun, siswa tidak akan mencapai prestasi atau hasil belajar di bidang lain jika guru dan siswa tidak memiliki hubungan yang baik atau sebaliknya. Pesan guru dalam ungkapan lisan, tulisan, dan bahasa isyarat harus dipahami oleh siswa itu sendiri jika ingin terjadi transfer pengetahuan.

Guru selalu diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang akan membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya. Untuk mendorong siswa belajar dengan baik dan membantu meningkatkan kegiatan belajar, guru harus bisa mengajarkan dengan cara yang tepat, efektif, serta cara yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen komunikasi pendidikan itu sangatlah penting dalam pendidikan, terutama di tingkat TK. Guru harus benar-benar dapat menciptakan pola komunikasi yang edukatif supaya pesan-pesan pembelajaran tersebut dalam tertangkap dan diterima peserta didik dengan baik. Dalam tulisan ini akan dijelaskan bagaimana manajemen komunikasi pendidikan studi kasus pola komunikasi guru dan siswa di TK Asy-Syariah Siolip.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Setiap bentuk komunikasi manusia memiliki metodenya sendiri yang unik, termasuk komunikasi guru-siswa. Cara atau kemampuan untuk membentuk sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mendorong hasil yang diinginkan adalah salah satu definisi yang ditemukan dalam kamus teknis. (Dekdikbud, 1988). Metode untuk mengungkapkan atau mengirimkan informasi kepada orang lain dalam untuk memaksimalkan penangkapan mereka adalah contoh prosedur.

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

Pendekatan mendasar terhadap realitas yang ada adalah apa itu strategi. Uraian langsung tentang struktur atau persiapan komunikasi merupakan salah satu jenis strategi dalam komunikasi. Makna komunikasi, yang dapat digabungkan dengan kata khusus atas, akan dibahas dalam bagian berikut. Kata bahasa Inggris "komunikasi" berasal dari kata Latin "*communis*", yang berarti "sama" atau "sama". Untuk lebih spesifiknya, kata "komunikasi" berasal dari kata yang sama. Harus ada arti yang sama dan kerangka bendera yang sama agar kelompok komunikasi verbal dan nonverbal dapat bertahan. (Wiryanto, 2004)

Teknik Komunikasi Dalam Pembelajaran

Ada banyak jenis teknik komunikasi yang berbeda, seperti yang didefinisikan oleh berbagai literatur komunikasi. Strategi komunikasi yang akan digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan dibahas secara bergantian di bagian berikutnya. (Nashor, 2014)

Beberapa metode komunikasi sesuai pendapat Onongchjana Effendi dalam buku beliau "ilmu komunikasi; teori dan praktik", terdapat klasifikasi metode komunikasi dalam suatu prosesnya, yaitu: (Effendi, 1995)

- a. Teknik komunikasi persuasif, yaitu berisi persuasi, atau kebangkitan pemahaman serta kesadaran seorang bahwa apa yang kita sampaikan akan tampak seperti ide sendiri untuk membawa perubahan. Namun, mereka melakukan perubahan ini sendiri dan tidak dipaksa.
- b. Metode komunikasi informatif, di mana penerima menerima fakta dan informasi sebelum membuat keputusannya sendiri. Dalam beberapa kasus, pesan persuasif berkinerja lebih baik daripada pesan informasi.
- c. Komunikasi instruksional atau koersif, di mana pesan koersif disampaikan dan sanksi digunakan jika tidak diikuti. Dalam penyajian model ini, agitasi dengan penekanan pada tekanan mental dan ketakutan adalah bentuk yang terkenal. Perintah, instruksi, dan bentuk paksaan serupa lainnya dapat digunakan.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Pembelajaran

Supaya komunikan bisa memahami apa yang ingin dikemukakan oleh orang berkomunikasi. Komunikator harus menyampaikan pokok pikiran se jelas

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

dan setepat mungkin agar dapat dipahami penerima. Komunikasi ini untuk mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan memberikan umpan balik. salah satu integrasi dan pembaruan, dan memiliki efek meningkatkan moral dan sikap. Pada tingkat ini, komunikasi dapat dianggap sebagai cara bagi komunikator untuk memberikan umpan balik kepada komunikan.

Mujamil Qomar mengatakan, ada 8 prinsip yang harus dipatuhi supaya komunikasi menjadi efektif:

- 1) Berpikir jernih dan berbicara jernih;
- 2) Ada sesuatu yang penting untuk dikatakan;
- 3) Ada tujuan yang jelas;
- 4) Penguasaan masalah;
- 5) Pemahaman yang konsisten tentang proses komunikasi;
- 6) Empati diperoleh dari komunikasi;
- 7) Selalu menjaga kontak mata, berbicara dengan suara yang tidak terlalu keras atau lemah, dan menahan diri untuk tidak menggunakan kata-kata yang melecehkan.

Perlu mempersiapkan komunikasi terlebih dahulu (pesan apa yang akan disampaikan, siapa komunikator yang dituju, tetapi skenario yang sangat jelas, dan mempersiapkan diri untuk menguasai suatu masalah). (Qomar, 2007)

Jadi, komunikasi dapat berlangsung apabila orang-orang yang termasuk didalamnya memiliki pengertian yang sama tentang sesuatu yang dikomunikasikan. Jelas, jika seseorang memahami sesuatu yang diungkapkan orang lain kepadanya, sehingga komunikasi dilakukan, hal lain jika dia tidak mendapatkannya, maka komunikasi tidak dilakukan. Dengan perkataan lain, hubungan antar individu tidak komunikatif. Komunikasi dapat mengubah sikap, perilaku, atau keadaan pikiran seseorang. Mampu menciptakan rasa solidaritas untuk mencapai pemikiran dan tujuan bersama. (Chaniago, 2011)

Secara alami, ada unsur-unsur proses komunikasi yang harus selalu ada, antara lain: (Agustia, 2001)

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

- a) Pihak yang komunikasi, atau pengirim serta penerima informasi. Pengirim dan penerima informasi tentunya adalah dua individu atau kelompok individu yang terlibat dalam komunikasi.
- b) Secara alami, informasi yang disampaikan berupa konsep, ide, deskripsi, atau pesan.
- c) Alat yang digunakan dalam komunikasi biasanya berupa gambar, penunjuk, simbol, atau tanda seperti rambu lalu lintas, tetapi dapat juga berupa gerakan tubuh.

Sebelum komunikasi atau pengajaran dimulai, sebaiknya pengirim, dalam hal ini guru, dan penerima, siswa, lebih memperhatikan keadaan. Ini akan memastikan bahwa komunikasi berhasil. R.A. Santoso Putro menyatakan dalam hal ini: Sebelum menyampaikan pesan, sangat penting untuk memperhatikan suasana. Sama sekali tidak menghasilkan hasil yang positif ketika mempraktikkan pembelajaran karena situasi yang tidak sesuai". (Santoso, 2007) Guru harus lebih memperhatikan kepada siswanya selama proses belajar mengajar, termasuk kehadiran mereka, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan, sebanyak mungkin, memastikan bahwa siswa mendengarkan apa yang dikatakan guru. Akibatnya, guru memainkan peran paling penting dalam membantu siswa dan guru mengembangkan saling pengertian tentang bagaimana berkomunikasi.

Salah satu jenis komunikasi adalah belajar mengajar bila dikaitkan dengan belajar. Dalam hal ini Abdullah Hanifi menyatakan: Jelaslah bahwa kontak antara guru dan siswa diperlukan untuk hubungan mengajar semacam ini. Siswa diberi kesempatan dan arahan untuk menempatkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktik di samping deskripsi sistematis guru tentang informasi yang relevan.

Seorang guru berusaha merangsang (stimulus yang berkaitan dengan bidang pengajaran) selama interaksi antara belajar mengajar. Diharapkan siswa akan merespon rangsangan ini. Bahasa merupakan salah satu simbol yang efektif menyampaikan stimulus. M. Arifin menyatakan sebagai berikut: Dalam persiapan pertukaran sentimen, sikap, realitas, keyakinan, dan standar antara orang-orang, dialek adalah salah satu bingkai media komunikasi yang layak. (Arifin, 2005)

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

Dari pengakuan yang berbeda tersebut dapat diketahui bahwa peristiwa komunikasi yang sejati adalah kejelasan dan kedekatan pesan atau informasi yang disampaikan dengan gaya bahasa yang memikat oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi yang benar pula. Maka dengan komunikasi ini, komunikan dalam hal ini siswa harus memperhatikan, apalagi menanggapi apa yang disampaikan oleh pendidik. Ketika siswa menanggapi informasi yang diberikan oleh instruktur kepada siswa, akan sering ada pertukaran atau alamat off-base dan jawaban antara instruktur dan siswa.

Komunikasi guru dengan siswa

Djamarah dan Aswan mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan indera yang berbeda, antara lain kemampuan berbicara dan merekam pelajaran, serta kemampuan mendengar dan melihat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki jumlah siswa yang sama. Oleh karena itu, guru harus menghindari kegiatan yang membosankan siswa di dalam kelas. Guru wajib mempergunakan media belajar sebagai alat bantu materi yang dirasa lebih untuk keaktifan PBM guna meningkatkan suasana nyaman belajar. (Khadijah, 2016)

Menurut Pupuh Faturrahman, setidaknya ada lima metode yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk membina komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Metode ini meliputi:

Pertama, Rasa hormat harus menjadi langkah pertama dalam komunikasi apa pun. Penerima pesan biasanya akan membentuk kesan yang sama karena fakta bahwa pesan tersebut menyebutkan penghargaan. Guru akan dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa jika dia memperlakukan mereka dengan hormat, dan siswa akan mengikutinya.

Kedua, empati. Seorang guru yang baik tidak akan memaksa murid-muridnya untuk memahami keinginannya; sebaliknya, ia akan berusaha untuk memahami mereka terlebih dahulu, melibatkan mereka dalam percakapan, dan memperhatikan keprihatinan dan aspirasi mereka. Ini menunjukkan bahwa instruktur tidak hanya menggunakan indranya tetapi juga emosi dan perasaannya untuk memahami keragaman siswa. pengalaman.

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

Ketiga, audible artinya dapat didengar atau dipahami dengan baik. Agar terdengar, pesan harus dikirim dengan cara yang layak bagi individu yang menerimanya, seperti dengan konfrontasi yang optimis, dialek tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau menunjuk.

Keempat, maknanya jelas. Ketika berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus berusaha untuk membuat pesan yang jelas. Selain harus terbuka dan jujur, pesannya harus jelas artinya. Berbicara dalam bahasa ibu mereka (lihat tingkat usia) adalah salah satu pilihan.

Kelima, sikap lemah lembut, santun, dan pengendalian diri mengandung makna tidak saling memandang rendah. (Fathurrahman, 2007)

Slameto membagi hubungan antara guru dan siswa, antara lain:

- 1) Siswa mencari nasihat dan menawarkan bantuan dari guru;
- 2) Pendidik mencari setting dengan siswa di luar kelas;
- 3) Pendidik bertindak sebagai pemimpin kelompok;
- 4) Instruktur harus memiliki ketertarikan dalam administrasi sosial; dan
- 5) Pengajar harus membuat kontrak dengan wali murid.

Instruktur tersebut dikatakan akan dapat berjalan dengan mudah apabila pendidik dan siswa lainnya saling mendukung dan melengkapi. (Slameto, 2003)

Faktor Pendukung Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Dari sudut pandang komunikator, komunikan, dan pesan, komunikasi yang sukses didukung oleh faktor-faktor berikut:

- a. Komunikator dapat dipercaya, memiliki integritas (integrasi) antara ucapan dan tindakan, mampu memahami situasi di tempat kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, mudah bergaul, ramah, dan tegas, serta mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat di mana dia berbicara. Ia juga memiliki daya tarik fisik dan non-fisik yang membangkitkan simpati.
- b. Komunikan memiliki banyak pengalaman, cukup pintar untuk memahami dan memproses pesan, ramah, mudah bergaul, dan tahu dengan siapa dia berbicara, dan bersahabat dengan komunikator.

- c. Pesan-pesan komunikasi dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami baik oleh komunikator maupun komunikan, disampaikan secara jelas berdasarkan keadaan dan keadaan, serta tidak menimbulkan multitafsir atau penafsiran yang berbeda-beda.

Faktor Penghambat Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran

Ada dua jenis gangguan dalam komunikasi terkait pendidikan dengan siswa: gangguan sematik dan gangguan saluran. Gangguan tersebut tidak lepas dari adanya hambatan yang membatasi efektifitas penyampaian pesan. (Juarsih, 2014)

1) Gangguan Saluran (*Chanel Noise*)

Gangguan Saluran (juga dikenal sebagai Kebisingan Saluran) Setiap gangguan yang mengganggu ketergantungan fisik pengiriman pesan termasuk dalam kategori ini. Ini dapat diartikan sebagai semua batu sandungan yang menghalangi audiens dan sumber. Misalnya: suara pintu tertutup, suara bising dari kelas lain, dan gangguan lain yang dapat menghalangi akses siswa terhadap informasi termasuk guru yang berbicara di tengah percakapan lain.

2) Gangguan Sematik

Pesan disalahartikan, yang mengakibatkan gangguan semacam ini. Meskipun pesan yang dikirim dan diterima identik, sering ada perbedaan yang disengaja atau tidak disengaja antara kode yang digunakan oleh pengirim dan apa yang dipahami penerima. Gangguan sematik dalam komunikasi siswa dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut: a. Siswa tidak dapat memahami dan menerima bahasa guru. b. Keyakinan siswa bahwa kata yang dimaksud merujuk pada sesuatu selain yang dimaksudkan oleh guru, yaitu adanya perbedaan makna denotatif antara guru dan siswa sebagai pengirim dan penerima pesan. c. Struktur kalimat yang dapat dipahami siswa. d. Perbedaan budaya guru dan siswa dalam intonasi, gerakan mata, tangan, dan bagian tubuh lainnya. Transmisi pesan dari pengirim ke penerima dikenal sebagai komunikasi; Namun, pasti akan ada kalanya terjadi gangguan selama proses pengiriman pesan. Ada gangguan saluran pesan, yang mencegah pesan sampai ke penerima, dan gangguan sematic, yaitu gangguan pada penerima pesan yang

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

disebabkan oleh salah tafsir. Misalnya, penerima mungkin salah mengartikan kata-kata yang sulit dipahami. (Juarsih, 2014)

Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Dalam melakukan komunikasi terkadang hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Cara mengatasi hambatan komunikasi supaya menjadi efektif, yaitu:

- a. Memelihara iklim komunikasi terbuka
- b. Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi
- c. Memahami kesulitan berkomunikasi antar budaya
- d. Menggunakan pendekatan berkomunikasi yang terpusat pada penerima
- e. Menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk memperoleh dan membagi informasi
- f. Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien. (Siregar, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di TK Asy-Syarifah yang terletak di Desa Siolip Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini ada tiga bentuk, yaitu (1) data berbentuk verbal yaitu data hasil wawancara dengan berbagai informan terkait dengan fokus penelitian, (2) perilaku subjek (informan) yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terkait dengan fokus penelitian. dan (3) dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di TK Asy-Syarifah dan para siswa di TK Asy-Syarifah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK Asy-Syarifah

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, komunikasi sangat penting. Inti atau tujuan pembelajaran akan dikomunikasikan jika komunikasi diarahkan. Di sisi lain, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan jika komunikasi di sekolah buruk. Guru selalu diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang akan membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya. Untuk mendorong siswa belajar dengan baik dan membantu meningkatkan kegiatan belajar, guru harus mampu mengajar secara tepat, efektif, dan efisien.

Individu dapat berbagi perasaan mereka dan menerima pernyataan dan pengungkapan dari orang lain melalui komunikasi pribadi. Orang yang berinteraksi satu sama lain mungkin merasa lebih nyaman dan khawatir sebagai akibat dari metode komunikasi ini. Komunikasi antara guru dan siswa adalah sama. Guru dapat secara efektif mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa melalui komunikasi ini.

TK Asy-Syarifah ini dalam mengimplementasikan peraturan kepada siswa/siswi untuk dapat berkomunikasi dengan semua orang baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. TK Asy-Syarifah ini menerapkan peraturan legalitas 6S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar) untuk dapat berkomunikasi baik dengan semua orang baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Teknik-teknik yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa yaitu:

1) Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif, yaitu teknik komunikasi yang berisi bujukan supaya seseorang lebih termotivasi atas kemauan mereka sendiri tanpa paksaan. (Effendi 1995)

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

Pendekatan ini digunakan menggunakan bentuk komunikasi yang khusus, karena pendekatan ini tujuannya mengubah perilaku, sikap, tindakan, dan emosi siswa. Seperti yang dilakukan di TK Asy-Syarifah guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjanjikan akan memberikan hadiah. Misalnya, jika siswa dapat menghafal suruh-suruh pendek atau doa-doa harian, maka siswa tersebut di diberikan hadiah agar siswa tersebut benar-benar termotivasi dalam proses pembelajaran. (Widaltri, 2023).

2) Teknik Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan dengan jelas (Effendi, 1995). Teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi atau hal-hal belum diketahui siswa. Teknik ini juga membuat siswa merasa nyaman dan dihargai sehingga mereka semangat dalam proses belajar berlangsung.

Komunikasi informatif ini dilakukan dalam pemberian tugas, misalnya ketika anak-anak ditugaskan menulis atau menggambar, harus jelas instruksinya supaya anak-anak paham tugas yang akan dikerjakan. Komunikasi informatif ini sangat penting dilakukan karena teknik ini sifatnya pemberian pesan kepada siswa baik secara lisan maupun secara tulisan, misalnya pemberian tugas kepada siswa, yaitu dengan memberikan arahan yang jelas. (Enna, 2023)

3) Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif

Komunikasi instruksi/koersif, yaitu penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Koersif dapat berupa berbentuk perintah, instruksi, dan sebagainya. (Effendi, 1995) Teknik komunikasi koersif juga dapat membentuk akhlak siswa supaya lebih baik. Penyampaian pesan dalam teknik ini dengan memberikan perintah yang jika tidak dilakukan akan mendapat ganjaran. Pesan seperti ini bertujuan untuk membuat komitmen atau siswa menjadi takut.

Di TK asy-Syarifah biasanya sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang suka mengganggu kawannya, atau siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, maka sanksi yang guru berikan adalah yang sesuai dengan umur dan perkembangan

mereka, seperti hukuman menyanyi atau membacakan suroh suroh pendek dan lain sebagainya (Widaltri, 2023).

Dari hasil wawancara dari beberapa guru dan hasil observasi teknik komunikasi instruksi/koersif ini dapat memotivasi agar siswa menjadi lebih baik.

Faktor Pendukung Komunikasi Guru Dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK Asy-Syarifah

Ada beberapa komponen yang mendukung komunikasi yang efektif dari sudut pandang komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

a. Komunikator (pemberi pesan)

Komunikator (pemberi pesan) memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara. (Dirman, 2014)

Komunikator adalah guru yaitu yang berperan menyampaikan pemberi pesan. Sebagaimana dijelaskan guru TK Asy-Syarifah bahwa Sebagai seorang pendidik kami sebagai guru harus memiliki wibawa di depan anak-anak supaya siswa mau mengikuti apa yang disampaikan guru. Kemudian harus memahami kondisi psikologis siswa, supaya mampu menyesuaikan pola komunikasi dengan kondisi psikologis siswa.

b. Komunikan (penerima pesan)

Komunikan (penerima pesan) memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator. (Dirman, 2014)

Komunikan adalah siswa itu sendiri. Siswa sebagai penerima pesan harus dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator atau guru. biasanya bagi anak-anak usia dini lebih bisa menerima pesan-pesan yang sederhana yang bisa disampaikan guru dalam pembelajaran dengan metode cerita, nyanyian dan cara-cara yang menarik sesuai tingkat usia mereka.

c. Pesan komunikasi

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)**

Irma Suryani Siregar

Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan. (Dirman, 2014)

Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan. Sebagaimana yang dijelaskan guru TK Asy-Syarifah bahwa Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu harus disiapkan atau dirancang materi pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran harian yang akan di sampaikan kepada siswa. Jika materi tersebut membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, maka guru akan mendesain sedemikian rupa agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat berkomunikasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika mempelajari tema diri sendiri, maka guru mempersiapkan media pembelajaran seperti boneka yang digunakan nanti untuk pengenalan anggota tubuh. (Widaltri, 2023)

Faktor Pendukung Komunikasi Guru Dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK Asy-Syarifah

Komunikasi dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran tidak terlepas dari adanya hambatan yang membatasi efektifitas penyampaian pesan, ada dua jenis gangguan dalam komunikasi dengan peserta didik dalam pendidikan, yaitu gangguan saluran dan gangguan sematik.

a. Gangguan Saluran (*Chanel Noise*)

Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Hal ini bisa diartikan sebagai segala hambatan yang terjadi diantara sumber dan audiens. Misalnya : seorang guru berbicara dalam sebuah ruangan ditengah pembicaraan lainnya, suara pintu tertutup, suara gaduh dari ruangan kelas lain, dan gangguan lain seperti itu yang dapat menghalangi informasi kepada peserta didik. (Dirman, 2014)

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

Sebagaimana dijelaskan guru TK Asy-Syarifah bahwa terkadang beberapa hal yang menjadi penghambat pesan atau komunikasi dalam pembelajaran, misalnya ada di antara siswa yang menangis, atau ada diantara siswa yang berkelahi, sehingga komunikasi antara guru dan siswa mengalami gangguan. Dan untuk mengantisipasinya, maka setiap kelas ada 2 orang guru yang ditugaskan, 1 berperan sebagai guru utama yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan 1 lagi berperan sebagai guru pendamping yang bertugas untuk membantu hal-hal yang diperlukan terutama ketika ada gangguan sehingga walaupun ada gangguan saluran (*channel noise*). Sehingga dengan demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dan pesan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

b. Gangguan Sematik

Hambatan semacam ini terjadi karena distorsi pesan. Dalam tindakan komunikasi semacam ini, sering terjadi kesengajaan atau perbedaan antara kode yang digunakan pengirim dan apa yang ditangkap oleh penerima, meskipun pesan yang diterima sama dengan yang dikirim. Sumber kekacauan sematik dalam berkomunikasi dengan siswa seperti kata-kata guru yang sulit dipahami dan diakui oleh siswa, kontras sosial antara pengajar dan siswa. (Dirman, 2014)

Sebagaimana dijelaskan guru TK Asy-Syarifah bahwa gangguan sematik dalam pola komunikasi dalam pembelajaran adalah perbedaan budaya atau bahasa, sehingga ketika guru menjelaskan atau mengucapkan dengan bahasa Indonesia, banyak siswa yang kurang mengerti atau kurang paham, karena bahasa mereka sehari-hari adalah menggunakan bahasa daerah atau bahasa tapanuli selatan. Adapun solusi yang digunakan guru dalam hambatan sematik ini adalah dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS POLA
KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI TK ASY-SYARIFAH)
Irma Suryani Siregar**

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Chaer, Abdul, Leono Agustia, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Chaniago, Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pn. Balai Pustaka, 1998.
- Dirman dan Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Efenndi, Onong Uchjana, *Ilmu Komuniiasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Faturrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Srtategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2016.
- Nasor, M., Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa, *Jurnal Ijtimaiyya*.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Santoso, R.A, *Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Siregar, Robert Tua, Ujang Enas dkk, *Komunikasi Organisasi*, Jawa Barat: Grup Cv. Widana Media Utama, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Taufik, M. Tata, *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam dan Barat)*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt. Gramedia/Grafindo, 2004.